



## Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku “Saleh Ritual Saleh Sosial” Karya Kh. A. Mustofa Bisri

Muhammad Khoirul Anam<sup>1</sup>, Agus Sutiyono<sup>2</sup>, Ahmad Maghfurin<sup>3</sup>

Pascasarjana, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

Email: anambinkaryo@yahoo.co.id

### Informasi Artikel

Submitted: 20-04-2024

Accepted: 24-04-2024

Published: 28-04-2024

### Keywords:

Values  
Education  
Character

### Abstract

*Character education has always been an important pillar of education in facing various problems. The problem with our education is that we often encounter students who summarize the things they have done, fight, have low respect for parents and teachers, speak impolite words in communication and often use harsh and even dirty words. This study focuses on the values of character education contained in the book "Saleh Ritual Saleh Sosial" by KH. A. Mustofa Bisri. In this study, the author aims to reveal some of the character education values contained in the book. The approach used in this research is a qualitative approach. While the method used is content analysis, a method used to reveal a large text. organized into main summaries. As for the values of character education found, there are seventeen values of character education, namely 1) Adil, 2) Dermawan, 3) Musyawah 4)Tawadhu` 5) Saleh, 6) Manusiawi, 7) Sabar, 8) Syukur, 9)Takwa, 10) Ridha, 11) Guyub, 12) Jejeg, 13) Istiqamah, 14) Iqtishat, 15)Halim, 16) I'tidal, 17) Sak Madyo.*

### Abstrak

Pendidikan Karakter selalu menjadi pilar penting pendidikan dalam menghadapi berbagai problematikanya. Problematika pendidikan kita, kita sering jumpai siswa yang melakukan kebohongan terhadap hal yang telah dia lakukan, melakukan tawuran, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan sering mengeluarkan kata-kata kasar dan bahkan kotor. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku “Saleh Ritual Saleh Sosial” karya KH. A. Mustofa Bisri. Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengungkap beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis isi, suatu metode yang digunakan untuk mengungkap sebuah teks besar. secara teroganisir menjadi ringkasan-ringkasan utama. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan, terdapat 17 nilai pendidikan karakter, yaitu 1) Adil, 2) Dermawan, 3) Musyawah 4)Tawadhu` 5) Saleh, 6) Manusiawi, 7) Sabar, 8) Syukur, 9)Takwa, 10) Ridha, 11) Guyub, 12) Jejeg, 13) Istiqamah, 14) Iqtishat, 15) Halim, 16) I'tidal, 17) Sak Madyo. Nilai pendidikan karakter yang sering muncul dalam buku ini adalah nilai pendidikan karakter Adil (sebanyak 6x), Saleh (sebanyak 5x), Jejeg (sebanyak 5x).

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan, Karakter.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter selalu menjadi pilar penting pendidikan dalam menghadapi berbagai problematikanya. Problematika pendidikan kita, khususnya sekolah dasar merupakan salah satu penyumbang dalam masalah di negara ini, bagaimana tidak, kita sering jumpai siswa yang melakukan kebohongan terhadap hal yang telah dia lakukan, melakukan tawuran, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan sering mengeluarkan kata-kata kasar dan bahkan kotor.

Satu hal yang lebih mengkhawatirkan adalah 68 persen siswa sekolah dasar (SD) sudah aktif mengakses konten porno. Indonesia lima tahun lalu masuk dalam 10 besar negara pengakses situs pornografi di dunia maya dan menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, setiap tahun peringkat tersebut selalu mengalami kenaikan. Ironisnya lagi, di antara para pengakses situs porno itu adalah anak-anak di bawah umur. Tidak hanya itu bahkan siswa telah melakukan tindak kriminalisasi yaitu melakukan pencurian, pencabulan, *bullying*/tindak kekerasan yang sampai mengakibatkan kematian siswa lain.

Faktor lain yaitu lemahnya pengawasan orang tua dan lembaga pendidikan. Karena otoritas, pemahaman, perlakuan kasih sayang sangat dibutuhkan sekali oleh anak untuk mengerti akan tindakan-tindakan yang mereka lakukan. Dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan dan dilaksanakan oleh sekolah dan pendidik.

Maka muncullah, istilah Pendidikan karakter sebagai reaksi masyarakat atas ketidakpuasan dengan orang pandai yang tidak “terdidik”. Mereka hanya pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya. Mereka tahu apa yang mereka lakukan itu sesuatu yang salah, akan tetapi mereka terus “menerabas”nya. Misalnya para koruptor yang tertangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), rata-rata mereka “berpendidikan” tinggi.

Keteladanan menjadi salah satu kunci agar persoalan pendidikan karakter bisa teratasi. Barangkali persoalan pendidikan karakter yang terjadi di negara ini adalah karena penanaman karakter hanya sampai kepada batas teoritik saja. Sekolah sebagai lembaga yang mengkoordinir jalannya sistem hanya memfokuskan kepada hasil kognitif. Berikutnya yang menjadi permasalahan gagalnya pendidikan karakter adalah karena terjadi krisis keteladanan.

KH. A. Mustofa Bisri atau akrab disapa Gus Mus, adalah salah seorang kiai atau tokoh agama yang amat peduli terhadap karakter manusia Indonesia. Kiai yang menjadi Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama ini selain memberikan keteladanan, beliau juga dapat mentransmisikan keteladanan para tokoh yang dianggap bisa menjadi panutan bagi bangsa, melalui tulisan-tulisan yang sudah diterbitkan dalam buku maupun melalui media sosial.

Diantara buku karya Gus Mus yang mentransmisikan keteladanan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah bukunya yang berjudul “Saleh Ritual Saleh Sosial”. Buku ini berisi tentang renungan-renungan Gus Mus sehari-hari yang dikupas dalam beberapa subbab. Satu hal yang ingin disampaikan dalam buku ini adalah Gus Mus ingin menyampaikan bahwa untuk menjadi hamba yang saleh diperlukan keseimbangan hubungan yang baik antara hubungan kepada Allah dan hubungan kepada makhluk-Nya.

Hal itu tercermin diantaranya pada kutipan tulisan Gus dalam bukunya ini. Misalnya, “*Apalagi bila ternyata perbuatan mereka yang melakukan ritus-ritus secara dangkal itu, tidak mencerminkan perbuatan hamba Allah yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti yang seharusnya dilahirkan oleh makna ritus-ritus itu sendiri.*”[1]

Gus Mus ingin memberikan gambaran kepada kita seharusnya seseorang memahami makna ibadah ritual yang ia lakukan, karena ritual itu sejatinya adalah suatu “bekal” yang diberikan oleh Allah agar setelah itu seseorang mengamalkan makna ibadah ritual itu kepada kehidupan sehari-hari, utamanya dalam hal *hablun minannas*.

Penelitian terhadap buku dipandang perlu dan penting dilakukan, mengingat pemikiran-pemikiran KH. A. Mustofa Bisri dalam buku ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang mengandung nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan sebagai modal untuk memperbaiki masalah pendidikan di negeri ini serta dapat memberikan wacana baru terhadap dunia pendidikan Islam.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian selalu dihadapkan pada permasalahan yang akan dipecahkan. Untuk pemecahan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, karena akan meneliti buku karya KH. A. Mustofa Bisri yang berjudul “Saleh Ritual, Saleh Sosial”. Dengan buku ini peneliti berusaha mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka. Peneliti berusaha untuk menggambarkan pesan yang dapat ditangkap dari narasi yang ada pada buku tersebut untuk kemudian dideskripsikan ke dalam beberapa sub nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan.

## 2.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui muatan buku Saleh Ritual Saleh Sosial
- b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial

## 2.3. Sumber Data

Sumber data kepustakaan adalah semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan. Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu:

### a. Sumber primer

Sumber data primer adalah semua bahan tertulis yang bersumber langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji. Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.[2] Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah buku karya KH. A. Mustofa Bisri yang berjudul *Saleh Ritual Saleh Sosial* karya KH. A. Mustofa Bisri.

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu bahan-bahan tertulis yang berasal tidak langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji. Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.[3] Dalam penelitian ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku “Saleh Ritual, Saleh Sosial”, misalnya buku yang berisi tentang petuah-petuah KH. A. Mustofa Bisri dalam buku “Cinta Negeri Ala Gus Mus” karya M.Zidni Nafi` yang terbit pada tahun 2020.

## 2.4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode dokumentasi:

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara, menjadikan hasil penelitian dari wawancara lebih kredibel (dapat dipercaya). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.[4] Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan karya-karya KH. A. Mustofa Bisri yang telah ada.

## 2.5. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data perlu dilakukan yang namanya uji kredibilitas data. Ada macam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. [5]

Namun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan metode wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.[6]

Peneliti menggunakan triangulasi metode, misalnya metode dokumentasi untuk mengecek sumbernya. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 2.6. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi (ditiru) dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya.[7]

Analisis isi dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, menurut Krippendorff yaitu analisis isi pragmatis, pengklasifikasian dilakukan terhadap tanda sebab dan akibat yang mungkin, analisis isi semantik dilakukan dengan mengklasifikasikan tanda berdasarkan maknanya dan analisis sarana tanda yang dilakukan untuk

mengklasifikasikan isi pesan berdasarkan sifat psikofisik dari tanda.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan buku “Saleh Ritual, Saleh Sosial”, maka akan dibuat kesimpulan yang dapat ditiru untuk dapat digunakan ke konteks penelitian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku “Saleh Ritual, Saleh Sosial.”

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis ini semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.[8] Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku “Saleh Ritual, Saleh Sosial” karya KH. A. Mustofa Bisri. Nantinya peneliti akan menjabarkan karakteristik dari beberapa bab yang ada di dalam buku ini yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya pada bab “Bercakap Dengan Diri” terdapat subbab “Kesalehan Ritual dan Sosial” yang memiliki karakter khas Religius yang mempunyai kepedulian terhadap sesama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Muatan Buku Saleh Ritual Saleh Sosial Berdasarkan Pengelompokan Pengetahuan Menurut Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl

Menurut Anderson & Krathwohl dalam bukunya Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom mengategorikan jenis pengetahuan menjadi empat, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

##### A. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual berisikan elemen- elemen dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Berdasarkan spesifikasinya, pengetahuan faktual dapat disendirikan sebagai elemen atau bit informasi adalah pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik.

Contoh-contoh pengetahuan tentang terminologi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang alfabet, pengetahuan tentang istilah- istilah tertentu (misalnya, Al-Asmau-al-Husna atau nama-nama yang indah seperti al-,Alim, al-Khabir, as-Sami” dan al-Basir).
2. Pengetahuan tentang kosakata dalam seni rupa
3. Pengetahuan tentang istilah-istilah pokok akuntansi.
4. Pengetahuan tentang simbol-simbol yang digunakan untuk menggambarkan pengucapan yang tepat

Sedangkan pengetahuan tentang detail- detail dan elemen-elemen yang spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa (misalnya, kelahiran nabi Muhammad), lokasi (misalnya kota Mekkah tempat kelahiran Nabi), orang (misalnya nama-nama keluarga Nabi), tanggal (misalnya 12 Rabi’ul Awwal/20 April 571 Masehi), sumber informasi, dan semacamnya.

Pengetahuan Faktual dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial disajikan per sub bab. Pada buku ini terdapat lima sub bab; 1) Bercakap dengan Diri, 2) Bermunajat Kepada Allah, 3) Bergaul dengan Sesama, 4) Peran Tokoh Masyarakat, 5) Dinamika Umat.

Berdasarkan spesifikasinya, pengetahuan faktual dapat disendirikan sebagai elemen atau bit informasi adalah pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik.

Elemen atau bit informasi berupa alfabet atau istilah-istilah tertentu:

Tabel 3.1 Dimensi Faktual

No	Sub Bab	Istilah dan Halaman	Jumlah
1	Bercakap dengan Diri	Adil ( 25),dermawan ( 25), dhu`afa (hlm. 32), faqir (21), ghibah (32), musyawarah (14), manusiawi (46, 48), saleh (31, 37), sabar (25), shalat (29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 47, 48, 49), sombong (32), sosial (28, 32, 37), sowan (36), surga (12, 20, 31, 47), syukur (7, 35), takwa (31, 49), taqarrub (36), tawadhu` (25, 28), ulama (30), umara (30), zahidin (21), tarikh (48), zakat (31, 32, 34, 35), kafir (31), ma`unah (26), madzlum (43), neraka (12, 31), puasa (31,32,34,35,49), ridha (35)	29 Istilah
2	Bermunajat kepada Allah	Dosa (62,63,64,65,66,67,68,69), iqtishath (80), Isra` (77,78,81), istiqamah (80,82), jejeg (79,80,81,82), kamufase (59), kafir	19 Istilah

		(64,66), khalifah (55), Mi`raj (77,78,81), munajat (63), musyrik (66,68,70), neraka (54, 62,63,65,67), puasa (84), sak madyo (80), sembrono(69), surga (62,63,67), tawadhu` (82), ulama (53,55), shalat (62, 77, 86), mubaligh (57,72,85)	
3	Bergaul dengan sesama	Adil (102,103,111), amar-ma`ruf (99,100), aqli (101,119), dalil (86,101,102,103), DPR (107,114), etika (108), ghairah (105, 106, 107, 108, 109,110), ghirah (107), globalisasi (114), guyub (116,119,122), halim (108), i`tidal (110), industrialisasi (114), jejeg (110), kafir (111), lisan al-hal (107), naqli (101), qisth (110), shalat (90,93), silaturrahmi (95, 110), sosial (103), takwa (111), ulama (103), ulil-albab (110).	23 Istilah
4	Peran Tokoh Masyarakat	Aqli (142), dalil (124, 125, 127, 128, 142), dermawan (150), fillah (137), ghirah (143, 147), husnuzhan (136), kafir (128), kepek (138,139,140,141,143,143), kontekstualisasi (139), lillah (137), minallah (136, 137), mubaligh (123, 130, 131, 132, 140, 145), mubham (125, 126, 127), mukjizat (124), naqli (142), nyleneh (131), pribumisasi (139), reaktualisasi (125, 139), revolusi (125,127,129), rukyah(119,120), shalat (134), ulama (124, 134,135,137,146,148,149), umara (124).	23 Istilah
5	Dinamika Umat	Adil(178),demokrasi (167,168,169,170,171), DPR (161,172,173,175,176,183,186,192), kontroversial (170), mubaligh (155,163), muktamar (161,168,169,171), politik (161,168), revolusi (153), sabar (159), revolusi (153), ridha (188), shalat (191), syukur (173).	13 Istilah

Berdasarkan rincian pada tabel pengetahuan faktual yang ada pada buku Saleh Ritual Saleh Sosial, ditemukan sebanyak 107 istilah. Berangkat dari teori Thomas Lickona, yang mengemukakan bahwa karakter adalah a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way, yang berarti suatu watak terdalem untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral, maka diantara 107 istilah ini muncul 18 istilah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah:

Tabel. 3.2

No	Nilai Karakter	Jumlah
1	Adil	5x
2	Dermawan	2x
3	Musyawaharah	1x
4	Tawadhu`	3x
5	Saleh	5x
6	Manusiawi	2x
7	Sabar	2x
8	Syukur	3x
9	Takwa	3x
10	Ridha	2x
11	Guyub	3x
12	Jejeg	5x
13	Istiqamah	2x
14	Iqtishat	1x
15	Halim	1x
16	I`tidal	1x
17	Sak Madyo	1x

Pada setiap sub Bab buku Saleh Ritual Saleh Sosial, selalu ada diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18 tersebut. Jika setiap bab dipilih masing-masing satu nilai karakter, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3

No	Bab	Nilai Karakter
1	Bercakap dengan Diri	Tawadhu`
2	Bermunajat kepada Allah	Jejeg
3	Bergaul dengan Sesama	Adil
4	Peran Tokoh Masyarakat	Husnuzan
5	Dinamika Umat	Syukur

## B. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga subjenis, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan 3 jenis pengetahuan konseptual yang ada pada buku Saleh Ritual Saleh Sosial;

1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, contohnya: Pengetahuan tentang berbagai jenis literatur.  
 Dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial, KH. A. Mustofa Bisri menyebutkan beberapa jenis literatur yang dicantumkan dalam tulisannya, berikut rinciannya:

Tabel. 3.4 Pengetahuan Konseptual

No	Sub Bab	Nama Literatur	Penulis
1	Bercakap dengan Diri	100 Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah	Michael Hart
2	Bermunajat kepada Allah	Al-Aushat Burdah Ihya` Ulum Ad-Din	Imam Thobroni Al-Bushiri Al-Ghazali
3	Bergaul dengan Sesama	Qalyubi	
4	Peran Tokoh Masyarakat	-	
5	Dinamika Umat	-	

2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, contohnya: Pengetahuan tentang prinsip-prinsip utama dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial. Pengetahuan prinsip-prinsip utama dalam buku tersebut mengacu nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diperinci pada pengetahuan faktual.

Diantaranya adalah prinsip Adil, Husnuzan, Saleh, Tawadhu`, Istiqamah.

Tabel. 3.5 Pengetahuan Koseptual

p	Nilai Karakter	Prinsip
1	Adil	Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kalian untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Adil itu lebih dekat kepada takwa.
2	Husnuzan	Saya ingatkan kembali mereka akan pentingnya “berpikir positif”. Mendahulukan husnuzhan, sebaik sangka, kepada sesame daripada su`uzhan.
3	Saleh	Kesalehan dalam Islam hanya satu. Yaitu kesalehan muttaqi (hamba yang bertakwa) atau mukmin yang beramal saleh.
4	Tawadhu`	Kepada siapapun, termasuk kepada mereka yang lebih muda, Kiai Arwani senantiasa menggunakan bahasa kromo inggil.
5	Istiqamah	Sekali bertekad menuju jalan Allah, tak sejengkal pun kita bergeser darinya.

## C. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah tentang cara melakukan sesuatu. Konsep prosedural kerap kali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang keterampilan, algoritme, teknik, dan metode, yang semuanya disebut tentang prosedur. Jika pengetahuan faktual dan konseptual mewakili pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan kata lain, pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam “proses”.

## D. Pengetahuan Metakognitif

Adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran, serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Dalam artikel klasiknya tentang metakognisi menyatakan bahwa metakognisi mencakup pengetahuan tentang strategi, tugas, dan variabel- variabel person.

Dalam kategori- kategori pada kerangka pikir ini, memasukkan pengetahuan siswa tentang strategi- strategi belajar dan berpikir dan pengetahuan siswa tentang tugas- tugas kognitif, kapan dan mengapa harus menggunakan beragam strategi ini, juga mencantumkan pengetahuan tentang diri dalam kaitannya dengan komponen- komponen kognitif dan motivasional dari performa (pengetahuan diri).

Merujuk pada teori bahwa Anderson mengkategorikan jenis pengetahuan menjadi empat, antara lain pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

Dari penyajian data hasil analisis terhadap Sampel setiap Sub pokok bahasan berdasarkan pengelompokan materi yang digagas oleh Anderson, dapat ditemukan bahwa buku Saleh Ritual dan Saleh Sosial karya KH. A. Mustofa Bisri ini sudah sesuai dengan pengelompokan materi menurut Anderson, yakni pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Ditinjau dari segi pengelolaan materi yang dipaparkan dalam buku telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel dilampiran dengan cara menganalisis isi materi yang diuraikan dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial setiap sub pokok bahasan dengan menggunakan pengelompokan materi. Pembahasan materi yang terdapat dalam buku Saleh Ritual dan Saleh Sosial karya KH. A. Mustofa Bisri telah mempertimbangkan pengetahuan peserta didik, yakni pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif, seperti yang telah tersusun.

### 3.2 Buku Saleh Ritual Saleh Sosial Memuat Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Sebelum menentukan apakah buku Saleh Ritual Saleh Sosial memuat nilai-nilai pendidikan karakter atau tidak. Langkah yang harus dilakukan pertama adalah menganalisis buku Saleh Ritual Saleh Sosial ini. Peneliti akan menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, menurut Krippendorff yaitu analisis isi pragmatis, pengklasifikasian dilakukan terhadap tanda sebab dan akibat yang mungkin, analisis isi semantik dilakukan dengan mengklasifikasikan tanda berdasarkan maknanya dan analisis sarana tanda yang dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan berdasarkan sifat psikofisik dari tanda.

Bentuk analisis isi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi pragmatis. Objek analisis yang akan dipakai adalah masing-masing bab dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial.

#### A. Bercakap dengan Diri

Pada bab ini ditemukan ada 10 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu Adil, dermawan, musyawarah, manusiawi, saleh, sabar, syukur, takwa, tawadhu`, dan ridha.

##### a. Nilai Pendidikan Karakter Adil ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Mukmin Kuat.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Akhlak atau budi yang luhur hanya bisa dimiliki oleh orang yang kuat. Orang yang lemah sulit dibayangkan mampu, misalnya bersikap adil, dermawan, pemaaf, sabar, tawadhu`, dan sebagainya. Sebab sikap-sikap luhur itu memerlukan kekuatan untuk pertama- tama melawan diri sendiri. Padahal perlawanan paling berat justru menghadapi diri sendiri. Bagaimana seseorang bisa bersikap adil, misalnya, kalau di hadapan keadilan, dia tidak mampu mengalahkan ego dan kepentingannya.
2	Pragmatis	Pragmatis dalam pernyataan ini, adalah nilai karakter adil
3	Semantik	Tanda semantik nya adalah mampu mengalahkan ego dan kepentingannya
4	Sarana Tanda	Sarana tandanya diri sendiri

##### b. Dermawan

Nilai Pendidikan Karakter Dermawan ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Mukmin Kuat.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Akhlak atau budi yang luhur hanya bisa dimiliki oleh orang yang kuat. Orang yang lemah sulit dibayangkan mampu, misalnya bersikap adil, dermawan, pemaaf, sabar, tawadhu`, dan sebagainya. Sebab sikap-sikap luhur itu memerlukan kekuatan untuk pertama- tama melawan diri sendiri. Padahal perlawanan paling berat justru menghadapi diri sendiri. Bagaimana seseorang bisa bersikap adil, misalnya, kalau di hadapan keadilan, dia tidak mampu mengalahkan ego dan kepentingannya. Bagaimana seseorang bisa menjadi dermawan, bila di hadapan harta miliknya, dia tak berdaya melawan desakan kepentingannya sendiri.
2	Pragmatis	Pragmatis dalam pernyataan ini adalah sikap dermawan
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah untuk menjadi orang yang dermawan ia harus mengalahkan egonya terlebih dahulu
4	Sarana Tanda	Sarana tandanya diri sendiri

c. Musyawarah

Nilai Pendidikan Karakter Musyawarah ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Momentum Berdialog dengan Diri Sendiri.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Sang raja sendiri, dalam hal ini hati nurani, sudah selainya selalu melakukan musyawarah dengan perdana menteri. Sebaiknya perdana menteri yang baik tidak akan bertindak sendiri sejauh tindakannya dinilai melampaui batas loyalitasnya terhadap raja dan negaranya.
2	Pragmatis	Pragmatis pada pernyataan ini mengandung karakter demokratis atau suka musyawarah
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah Raja dan Perdana Menteri tidak bertindak sendiri
4	Sarana Tanda	Sarana tandanya adalah negara

d. Manusiawi

Nilai Pendidikan Karakter Manusiawi ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Mukmin Kuat.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Terlepas dari ranking-rankingan yang dibuat orang yang bagaimanapun mestinya tak bisa menggoyahkan ranking yang telah lebih dahulu kita, kaum muslim, yakini-paling tidak, menurut saya, keistimewaan Nabi Muhammad SAW. Yang paling menonjol dan sulit ditiru oleh pemimpin lainnya justru adalah kemanusiaannya. Nabi Muhammad SAW adalah manusia paling manusiawi yang paling mengerti dan menghargai manusia.
2	Pragmatis	Pragmatis pada pernyataan ini mengandung karakter manusiawi atau menghargai manusia
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah Nabi Muhammad SAW adalah manusia paling manusiawi yang paling mengerti dan menghargai manusia.
4	Sarana Tanda	-

e. Saleh

Nilai Pendidikan Karakter Saleh ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Kesalehan Ritual dan Sosial.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Dari sinilah agaknya bermula ungkapan dikotomis yang sungguh tidak menguntungkan bagi kehidupan beragama di kalangan kaum Muslim, yaitu ungkapan tentang adanya kesalehan ritual di satu pihak dan kesalehan sosial di pihak yang lain. Padahal kesalehan dalam Islam hanya satu. Yaitu kesalehan muttaqi (hamba yang bertakwa) atau dengan istilah lain, mukmin yang beramal saleh. Kesalehan yang mencakup sekaligus ritual dan sosial..
2	Pragmatis	Pragmatis pada pernyataan berikut mengandung nilai karakter saleh.
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah Padahal kesalehan dalam Islam hanya satu. Yaitu kesalehan muttaqi (hamba yang bertakwa) atau dengan istilah lain, mukmin yang beramal saleh. Kesalehan yang mencakup sekaligus ritual dan sosial.
4	Sarana Tanda	Sarana tandanya adalah ritual dan sosial

f. Sabar

Nilai Pendidikan Karakter Sabar ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Mukmin Kuat.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Akhlak atau budi yang luhur hanya bisa dimiliki oleh orang yang kuat. Orang yang lemah sulit dibayangkan mampu, misalnya bersikap adil, dermawan, pemaaf, sabar, tawadhu, dan sebagainya. Sebab sikap-sikap luhur itu memerlukan kekuatan untuk pertama-tama melawan diri sendiri. Padahal perlawanan paling berat justru menghadapi diri sendiri. Bagaimana seseorang bisa bersikap adil, misalnya, kalau di hadapan keadilan, dia tidak mampu mengalahkan ego dan kepentingannya.
2	Pragmatis	Pragmatis pada pernyataan ini adalah sabar
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah orang lemah sulit untuk memiliki sifat sabar.
4	Sarana Tanda	Sarana tandanya adalah diri sendiri

g. Syukur

Nilai Pendidikan Karakter Sabar ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Kesalahan Ritual dan Sosial.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Allah memang berkenan dan menyediakan shalat sebagai sarana khusus bagi kita menghadap kehadiran-Nya untuk mengulang ikrar penghambaan, penyembahan, dan pengabdian; menyatakan syukur dan permohonan kita sebagai hamba.
2	Pragmatis	Pragmatis pada pernyataan ini mengandung nilai karakter syukur
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah menyatakan syukur yang dilakukan oleh seorang hamba
4	Sarana Tanda	Sarana tandanya adalah shalat

h. Takwa

Nilai Pendidikan Karakter Sabar ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Takwa.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Kata takwa memang bermula dari Islam, at-taqwa. Isim dari kata ittaqayattaqi, berasal dari waqa-yaqi, yang mempunyai arti menjaga (jangan sampai..). Mengenai definisinya, seperti biasa, banyak pendapat dikemukakan. Ada yang mengidentikkan takwa kepada Allah dengan takut kepada Allah. Ada juga yang mengartikan dengan iman dan amal saleh.
2	Pragmatis	Pragmatis pada pernyataan ini mengandung nilai karakter takwa
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah takut kepada Allah
4	Sarana Tanda	-

i. Tawadhu'

Nilai Pendidikan Karakter Sabar ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Mencintai Al-Qur'an.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Secara pribadi Kiai Arwani merupakan contoh `abid, hamba yang taat beribadah dan berakhlak, dan dari sisi sosial merupakan anggota masyarakat yang secara jelas dan konkret memberikan manfaat kepada sesama. Kebanyakan orang yang mengenalnya, terutama sangat terkesan akan ke-tawadhu'an Kiai Arwani. Kepada siapapun, termasuk kepada mereka yang lebih muda, Kiai Arwani senantiasa menggunakan bahasa Kromo Inggil.
2	Pragmatis	Pragmatis pada pernyataan ini mengandung nilai karakter tawadhu'
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah kepada mereka yang lebih muda, Kiai Arwani senantiasa menggunakan bahasa Kromo Inggil
4	Sarana Tanda	-

j. Ridha

Nilai Pendidikan Karakter Sabar ditemukan pada Bab Bercakap dengan Diri, subbab Kesalahan Ritual dan Sosial.

No	Bentuk Analisis	Uraian
1	Narasi	Allah memang berkenan dan menyediakan shalat sebagai sarana khusus bagi kita menghadap kehadiran-Nya untuk mengulang ikrar penghambaan, penyembahan, dan pengabdian; menyatakan syukur dan permohonan kita sebagai hamba. Allah juga berkenan menyediakan puasa sebagai sarana khusus bagi kita menyatakan kefakiran, ke-dha'ifan, dan kepatuhan kita kepada-Nya, melawan diri kita sendiri, untuk mendapatkan ampunan, ridha, dan tempat yang sedekat-dekatnya di sisi Nya.
2	Pragmatis	Pragmatis pada pernyataan ini mengandung nilai karakter ridha
3	Semantik	Tanda semantiknya adalah kepatuhan kita kepada-Nya
4	Sarana Tanda	Sarana tandanya adalah puasa

#### 4. KESIMPULAN

Buku Saleh Ritual dan Saleh Sosial ini pada dasarnya bukan buku khusus terkait dengan pendidikan. Akan tetapi setelah dibedah dengan kategorisasi dimensi pengetahuan menurut Anderson dan Krathwoll, secara faktual, buku ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang cukup sering dijumpai pada setiap babnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial ditemukan terdapat 17 nilai pendidikan karakter, yaitu 1) Adil, 2) Dermawan, 3) Musyawah 4) Tawadhu` 5) Saleh, 6) Manusiawi, 7) Sabar, 8) Syukur, 9) Takwa, 10) Ridha, 11) Guyub, 12) Jejeg, 13) Istiqamah, 14) Iqtishat, 15) Halim, 16) I'tidal, 17) Sak Madyo. Nilai pendidikan karakter yang sering muncul dalam buku ini adalah nilai pendidikan karakter Adil (sebanyak 6x), Saleh (sebanyak 5x), Jejeg (sebanyak 5x).

#### REFERENCES

- [1] Bisri Mustofa, *Saleh Ritual Saleh Sosial*. Yogyakarta: Difa Press, 2016.
- [2] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- [3] Anwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998.
- [4] Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [5] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [6] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [7] Krippendorff and Klaus, *Content Analysis : An Introduction To Its Methodology*. Beverly Hills: Sage Publication, 1981.
- [8] Eriyanto, *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2011.